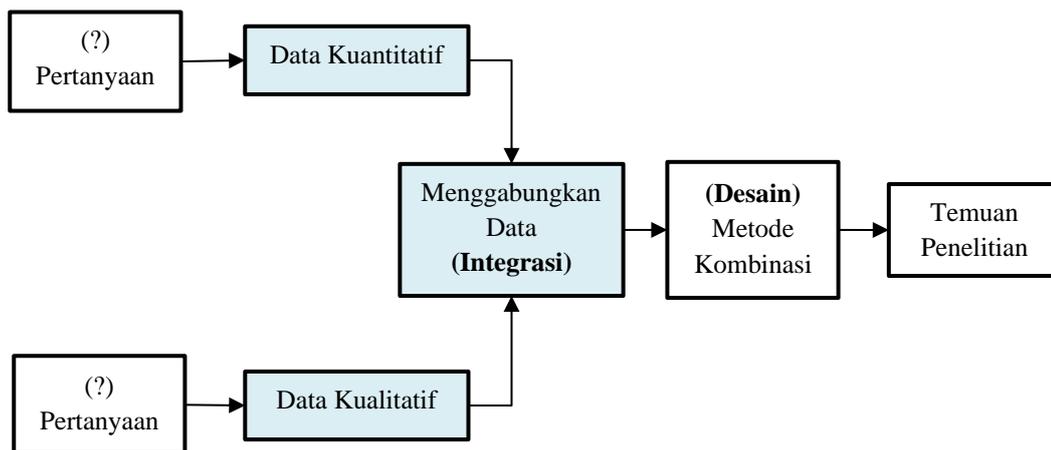


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

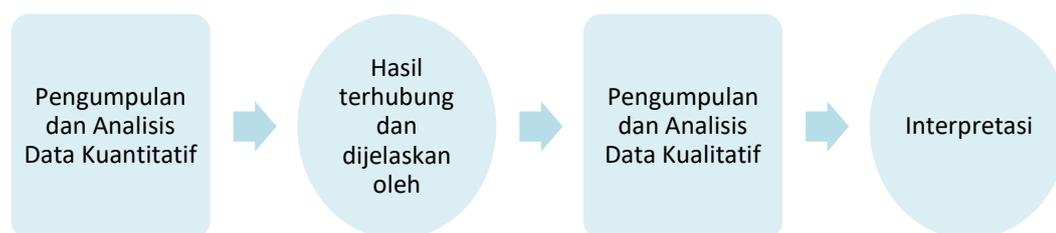
Penelitian ini mempunyai fokus untuk menyusun rekomendasi perbaikan peringkat Webometrik dengan Studi Kasus pada Website Perguruan Tinggi milik Universitas Pendidikan Indonesia. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan analisis kasus yang terperinci, termasuk informasi dan kegiatan, yang dapat dikumpulkan oleh peneliti secara mendalam dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Creswell, 2014). Berdasarkan temuan masalah yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Mixed Method Research* (Metode Penelitian Kombinasi) untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Konsep Pendekatan Penelitian Kombinasi Konsep
(Sumber: (Creswell, 2014))

Pendekatan penelitian *Mixed Method* berangkat dari temuan masalah atau pertanyaan yang berfokus pada proses mengumpulkan data dengan cara menggabungkan dua data atau mengintegrasikan dua bentuk data yaitu data Kuantitatif dan data Kualitatif, serta menggunakan berbagai desain penelitian filosofis untuk menjawab masalah dan pertanyaan yang berfokus pada proses pengumpulan data. Dengan asumsi peneliti menemukannya dan memberikan pemahaman yang komprehensif dan lebih lengkap tentang hasil pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan daripada pendekatan itu sendiri (Creswell, 2014).

Terdapat dua desain pendekatan penelitian kombinasi pada model kombinasi yang diadopsi dari desain Creswell dan dijelaskan oleh Sugiyono yaitu desain penelitian *sequential* (kombinasi berurutan) yang terdiri dari dua desain penelitian yaitu desain urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan desain penelitian urutan penemuan (*sequential exploratory*); dan desain *concurrent* (kombinasi campuran) terdiri dari dua yaitu *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent Embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama (Sugiyono, 2017).



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Kombinasi Explanatory Sequential Metode Kombinasi
(Sumber: (Creswell and Clark, 2018))

Pada penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian kombinasi *Explanatory Sequential*. Pada jenis penelitian kombinasi *Explanatory Sequential*, peneliti memulainya dengan melakukan fase kuantitatif dan menindaklanjuti hasil tertentu dengan fase kualitatif berikutnya untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif sebelumnya (Creswell and Clark, 2018).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Tabel 3. 1 Objek Penelitian

No	Objek Penelitian Perguruan Tinggi	Letak Perguruan Tinggi	Status Perguruan Tinggi	Situs Domain Website	Peringkat Webometrik
1	UPI	Bandung (Indonesia)	PTN-BH	<i>upi.edu</i>	17 / Indonesia
2	UI	Depok (Indonesia)	PTN-BH	<i>ui.ac.id</i>	1 / Indonesia
3	UGM	Yogyakarta (Indonesia)	PTN-BH	<i>ugm.ac.id</i>	2 / Indonesia
4	Harvard University	Cambridge (Amerika Serikat)	PTS	<i>harvard.edu</i>	1 / Dunia

Nadella Lesvira Septiani, 2022

REKOMENDASI PERBAIKAN PEMERINGKATAN WEBOMETRIK PADA WEBSITE PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS WEBSITE UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep subjek penelitian mengacu pada apa atau siapa yang menjadi subjek penelitian, konsep subjek penelitian ini adalah sebagai entitas yang mempengaruhi pengumpulan data, desain penelitian serta keputusan analisis data (Abdussamad, 2021). Entitas pada subjek penelitian tersebut terdiri dari objek penelitian yang dapat diteliti, dapat berupa benda, orang, peristiwa, atau transaksi (Ahyar, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah website Perguruan Tinggi yang berstatus PTN-BH berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Dikti pada tahun 2020 (Dikti, 2020).

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah website milik Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan objek penelitian tersebut karena website Perguruan Tinggi tersebut milik satu-satunya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tertua di Indonesia (UPI, 2015). Adapun objek pendukung dalam proses analisis data, peneliti menggunakan objek penelitian website milik Perguruan Tinggi terbaik yang menduduki peringkat pertama di dunia dalam versi pemeringkatan Webometrik yaitu Harvard University (*harvard.edu*); Website milik Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia yang menduduki peringkat pertama di Indonesia yaitu Universitas Indonesia (*ui.ac.id*) serta peringkat kedua di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada (*ugm.ac.id*) sebagai proses pembandingan dan analisis data yang akan dilakukan.

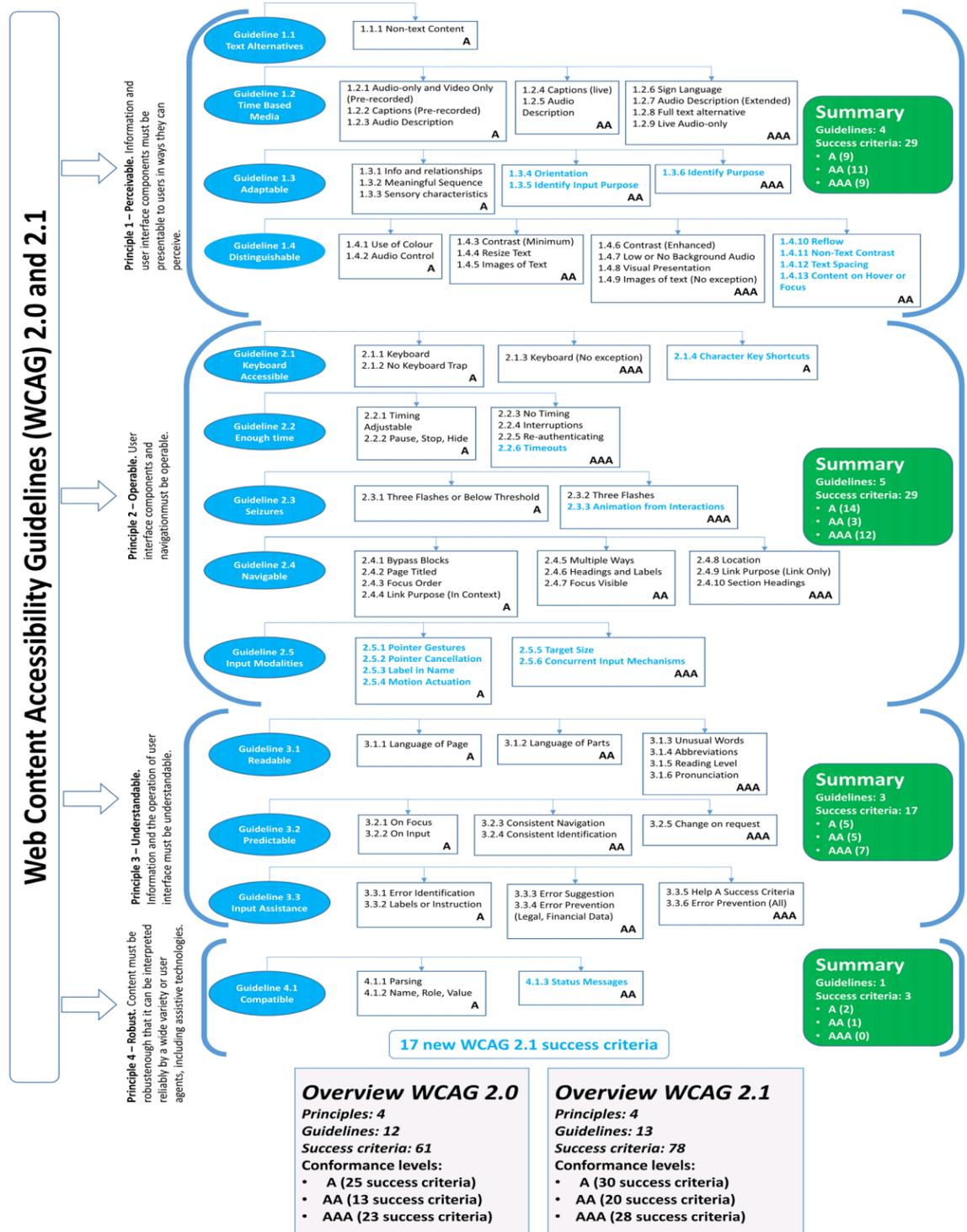
3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Alat Atau Tools Analisis Website yang digunakan Oleh WRWU

Indikator saat ini (versi Januari 2022)	<i>Tools</i> atau Alat
<i>Visibility</i>	<i>Ahrefs</i> atau <i>SEO Majestic</i>
<i>Transparency</i>	<i>Google Scholar Profiles</i>
<i>Excellence</i>	<i>Scimago (Database Scopus)</i>

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *tools* atau alat analisis website yang digunakan oleh WRWU (*Webometrics Ranking of World Universities*) dalam menilai dan menghasilkan pemeringkatan website Perguruan Tinggi. *Tools* Ahrefs atau Majestic (untuk mengukur indikator *Visibility*), Google Scholar Profiles (untuk

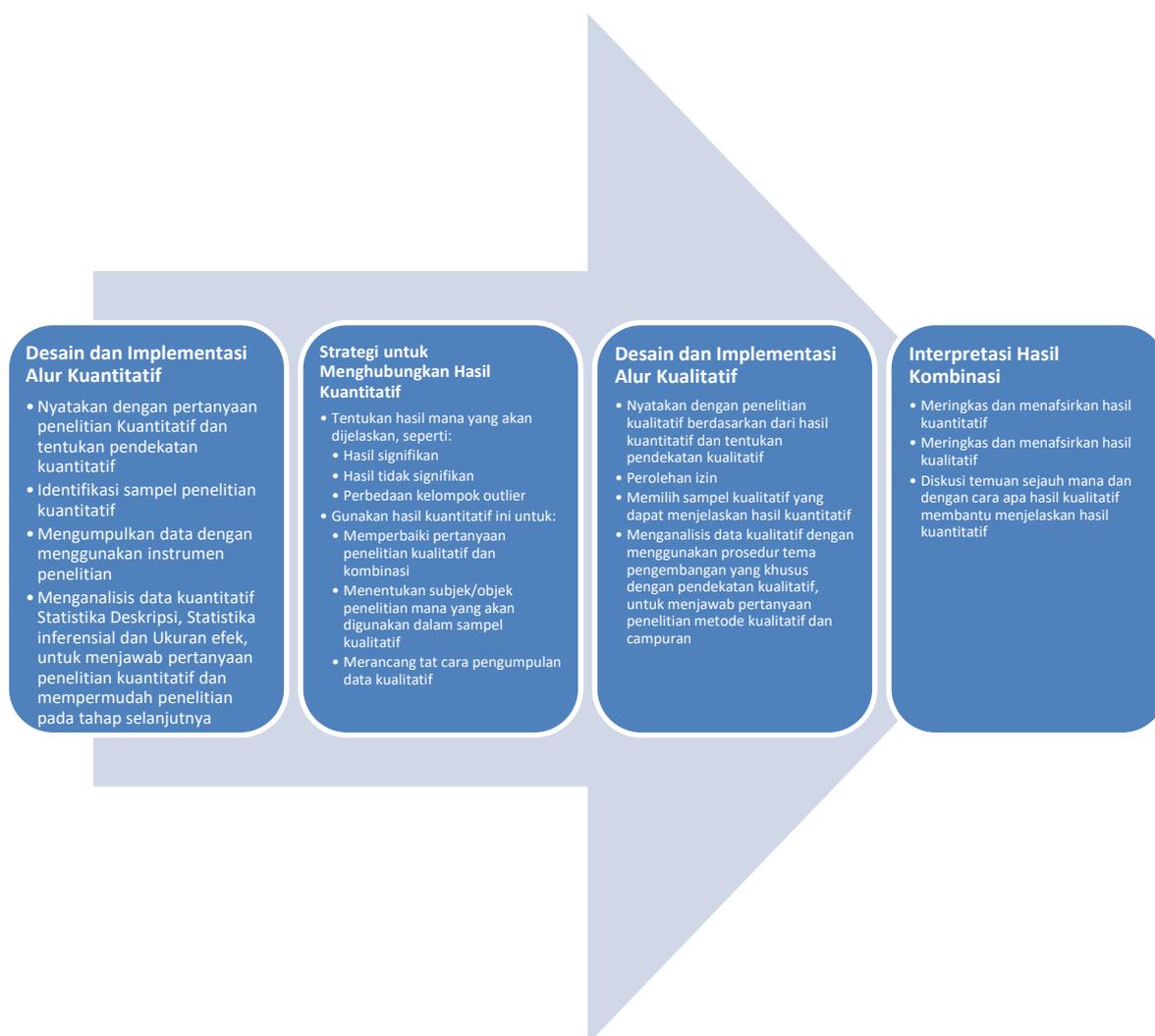
mengukur indikator *Transparency*), Scimago pada Database Scopus (untuk mengukur indikator *Excellence*).



Gambar 3. 3 Pedoman WCAG 2.0 dan WCAG 2.1 (Sumber: (Eggert and Abou-Zahra, 2019))

Adapun penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat atau *tools* Evaluasi Website WAVE dengan enam kriteria pemeriksaan (*error, contrast error, alert, features, structural element, dan aria*) dalam mengamati fakta dan informasi terkait aksesibilitas website terhadap kesesuaian dengan pedoman website WCAG 2.1. Pedoman yang digunakan adalah pedoman versi WCAG 2.1 yang terbit pada tahun 2018 (Eggert and Abou-Zahra, 2019). Versi pedoman ini merupakan pembaharuan dari versi sebelumnya yaitu WCAG 2.0. Isi pedoman pada versi baru tersebut terdiri dari 4 Prinsip yang dijabarkan dalam 78 Kriteria (Fithriyaningrum, Kusumawardhani, and Wibirama, 2021).

3.4 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 4 Prosedur Penelitian

Penelitian dengan menggunakan desain penelitian kombinasi *Explanatory Sequential* dilakukan melalui tahap-tahap yang digambarkan dalam prosedur penelitian:

a. Tahap 1: Desain dan Implementasi Alur Kuantitatif

Pada tahap ini berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana cara melakukan penilaian pemeringkatan Perguruan Tinggi pada Webometrik?” untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti memerlukan data kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah website Perguruan Tinggi UPI, UI, UGM dan Harvard University. Sumber pengumpulan data dikumpulkan untuk tujuan memperoleh cara melakukan penilaian peringkat Webometrik adalah dengan menggunakan alat atau tools yang telah ditentukan oleh WRWU. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pendekatan Webometrik. Hasil penilaian Webometrik ini digunakan sebagai rekomendasi evaluasi website secara (Non-Teknis).

b. Tahap 2: Strategi untuk Menghubungkan Hasil Kuantitatif

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua dan ketiga yaitu “Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peringkat Perguruan Tinggi UPI pada Webometrik?” dan “Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemeringkatan Perguruan Tinggi UPI pada Webometrik?”, untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti memerlukan data kuantitatif dan kualitatif. Dikarenakan pada tahap pengumpulan data sebelumnya hanya memperoleh hasil penilaian Webometrik pada kondisi website Perguruan Tinggi terkini dan Pada tahap sebelumnya, hasil penilaian Webometrik digunakan sebagai rekomendasi evaluasi website secara non-teknis.

c. Tahap 3: Desain dan Implementasi Alur Kualitatif

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu “Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peringkat Perguruan Tinggi UPI pada Webometrik?” untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti memerlukan data kualitatif. Peneliti mengumpulkan data perkembangan peringkat Webometrik di (Dunia) dan (Indonesia) dari tahun ke tahun; dan data peringkat indikator Webometrik (*Visibility, Transparency, Excellence*) dari tahun ke tahun.

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga yaitu “Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemeringkatan Perguruan Tinggi UPI pada Webometrik?”, untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti memerlukan data kualitatif. Oleh sebab itu, Webometrik hanya melakukan evaluasi secara non-teknis dalam evaluasinya dan tidak memberikan standar teknis untuk pembuatan website universitas, sehingga pengembangan website mencakup kebutuhan persyaratan teknis (Windriyani, Ferdiana, and Najib, 2014).

Objek penelitian yang digunakan untuk evaluasi website secara teknis adalah website Perguruan Tinggi UPI, dikarenakan fokus dalam penelitian ini adalah studi kasus terhadap Website Perguruan Tinggi UPI. Pengumpulan data kualitatif yaitu mengamati website Perguruan Tinggi UPI untuk memperoleh data terkait faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peringkat Perguruan Tinggi dan data evaluasi website berdasarkan alat evaluasi website WAVE dan Pedoman WCAG 2.1.

d. Tahap 4: Interpretasi Hasil Kombinasi

Pada tahap terakhir adalah interpretasi hasil kombinasi penelitian, dengan cara melakukan evaluasi website secara Non-Teknis dan Teknis terhadap Website Perguruan Tinggi UPI melalui tahap analisis dan pembahasan terhadap hasil Kuantitatif serta analisis dan pembahasan terhadap hasil Kualitatif. Interpretasi hasil kombinasi ini digunakan sebagai bentuk rekomendasi evaluasi website Perguruan Tinggi secara Non-Teknis dan Teknis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dua bentuk data penelitian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif untuk mendapatkan data Evaluasi Website WAVE dan WCAG 2.1 (Teknis). Sedangkan data kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data cara penilaian pemeringkatan Webometrik (Non-Teknis). Perolehan data-data penelitian tersebut dapat didapatkan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data.

3.5.1. Data Kualitatif

Pada data kualitatif, perolehan data yang dilakukan oleh peneliti adalah secara langsung dari sumber objek penelitiannya dan termasuk dalam bentuk data kualitatif, yaitu data yang dihasilkan berdasarkan kategori yang diidentifikasi dengan pengkodean. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dalam proses penelitian, terdapat empat jenis teknik yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan Triangulasi atau gabungan (Ahyar, 2020). Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi pengamatan terhadap website perguruan tinggi dan dokumentasi.

3.5.1.1. Observasi

Pada penggunaan teknik pengumpulan data observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan, disertakan dengan menggunakan dua indera, yaitu mata dan telinga peneliti secara langsung ataupun tidak langsung (Ahyar, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data observasi secara tidak langsung terhadap objek penelitian website perguruan tinggi. Artinya pengamat atau peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian dan karena proses pengumpulan data secara tidak langsung, maka peneliti atau pengamat memerlukan alat perantara sebagai proses mengamati objek penelitian (Ahyar, 2020).

Pada penelitian ini, penggunaan teknik pengumpulan dengan cara observasi terhadap objek penelitian secara tidak langsung. Tujuan pertama dalam mengumpulkan data primer ini, peneliti mengumpulkan data perkembangan peringkat Webometrik di (Dunia) dan (Indonesia) dari tahun ke tahun; dan data peringkat indikator Webometrik (*Visibility, Transparency, Excellence*) dari tahun ke tahun. WRWU sebagai lembaga pemeringkatan website menyarankan untuk menggunakan arsip internet dalam memperoleh data peringkat pada edisi atau versi sebelumnya (WRWU, 2022a). Oleh sebab itu, perolehan data yang diperoleh berdasarkan rentang tahun yang tersedia dari sumber arsip internet.

Sedangkan tujuan kedua dalam mengumpulkan data primer ini, peneliti mempunyai tujuan dalam mengamati website Perguruan Tinggi UPI untuk

memperoleh data hasil evaluasi website berdasarkan alat evaluasi website WAVE. Setelah memperoleh data hasil evaluasi website WAVE, selanjutnya menggunakan pedoman WCAG 2.1 untuk menghasilkan data rekomendasi evaluasi website dalam perbaikan peringkat Webometrik.

3.5.1.2. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi artinya peneliti mengumpulkan data-data (berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya) yang dibutuhkan dalam mendukung penelitiannya dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang sudah ada sebelumnya (Ahyar, 2020). Tujuan menggunakan studi dokumentasi adalah untuk melengkapi proses pengumpulan data pada saat observasi terhadap objek penelitian website perguruan tinggi. Tujuan kedua dalam pengumpulan data yaitu untuk menelusuri jurnal, buku, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.5.2. Data Kuantitatif

Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang akan dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor, seperti tujuan penelitian dan perolehan data sekunder ini telah tersedia sebelumnya dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua (Ahyar, 2020). Pengamatan dilakukan terhadap objek penelitian yang berfokus pada Website milik Perguruan Tinggi UPI, dan objek penelitian pendukung website milik Perguruan Tinggi terbaik yang menduduki peringkat pertama di dunia dalam versi pemeringkatan Webometrik yaitu Harvard University (harvard.edu); Website milik Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia yang menduduki peringkat pertama di Indonesia yaitu Universitas Indonesia (ui.ac.id) serta peringkat kedua di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada (ugm.ac.id) sebagai proses pembandingan dan analisis data yang akan dilakukan.

Tabel 3. 3 Sumber Data Kuantitatif pada Perolehan Data Penilaian Webometrik

Indikator saat ini (versi Januari 2022)	Sumber Data	Hasil Data
<i>Visibility</i>	<i>Ahrefs atau SEO Majestic</i>	Jumlah link eksternal
<i>Transparency</i>	<i>Google Scholar Profiles</i>	Jumlah sitasi/rujukan karya ilmiah
<i>Excellence</i>	<i>Scimago (Database Scopus)</i>	Jumlah dokumen karya ilmiah

Nadella Lesvira Septiani, 2022

REKOMENDASI PERBAIKAN PEMERINGKATAN WEBOMETRIK PADA WEBSITE PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS WEBSITE UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan peneliti dalam memperoleh data kuantitatif adalah peneliti melakukan kegiatan memperoleh data cara penilaian Webometrik (*Visibility, Transparency, Excellence*) dengan menggunakan alat atau tools yang telah ditentukan oleh WRWU. *Tools* Ahrefs atau Majestic (untuk mengukur indikator *Visibility*), Google Scholar Profiles (untuk mengukur indikator *Transparency*), Scimago pada Database Scopus (untuk mengukur indikator *Excellence*).

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap penelitian berikutnya setelah proses pengumpulan data selesai adalah melakukan analisis data untuk menghasilkan temuan penelitian. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diperoleh setelah mendapatkan sumber data kualitatif dan data kuantitatif.

3.6.1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif untuk perolehan data cara penilaian Webometrik dan hasil penilaian Webometrik menggunakan teknik analisis yang digunakan oleh WRWU yaitu menggunakan teknik analisis Webometrik. Teknik analisis Webometrik tersebut diantaranya adalah Teknik untuk menganalisis link, Teknik untuk menganalisis sitasi website, Teknik untuk mengevaluasi mesin pencari, dan Teknik untuk analisis website secara deskriptif (Thelwall, 2009).

1. Analisis *link*: Analisis tautan adalah studi kuantitatif tentang hyperlink antara halaman web, yang mencerminkan jumlah tautan ke situs web universitas, yang mungkin sebanding dengan produktivitas penelitian.
2. Analisis sitasi: Jumlah publikasi ilmiah yang dikutip disebut analisis kutipan/sitasi situs web. Dengan kata lain, semakin banyak publikasi akademik suatu institusi dikutip, maka semakin baik.
3. Peringkat Mesin Pencari: Peringkat Mesin Pencari mengukur kemampuan pengindeksan setiap mesin pencari.
4. Analisis situs web deskriptif: Analisis situs web deskriptif menganalisis jumlah halaman, jumlah tag yang dibuka, aplikasi web yang digunakan, dan kelancaran tautan di situs web.

Tabel 3. 4 Analisis Sumber Data Kuantitatif

Indikator saat ini (versi Januari 2022)	Sumber Data
<i>Visibility</i>	<i>Ahrefs atau SEO Majestic</i>
<i>Transparency</i>	<i>Google Scholar Profiles</i>
<i>Excellence</i>	<i>Scimago (Database Scopus)</i>

Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber pada perolehan nilai mesin pencari masing-masing indikator Webometrik:

- a) Indikator *Visibility* merupakan adalah tautan eksternal (*backlink*) yang diterima oleh domain situs web Perguruan Tinggi (*inlinks*) yang tertangkap oleh mesin pencari Google (Suprayitno, Mufida, and Hasan, 2021). Alat yang digunakan untuk mengevaluasi metrik ini adalah Ahrefs dan Majestic.
- b) Indikator selanjutnya adalah *Transparency*. Ini berdasarkan skor jumlah kutipan di profil publik, terutama profil publik orang-orang di universitas. Alat yang digunakan untuk analisis peringkat untuk metrik ini adalah Profil Google Scholar Profil.
- c) *Excellence* (Scholar) merupakan penilaian berdasarkan makalah yang paling banyak dikutip. Indeks evaluasi untuk jumlah makalah dalam 10% kutipan teratas di 27 bidang. Data yang dikumpulkan saat ini mencakup periode lima tahun dari 2016 hingga 2020. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi metrik ini adalah Scimago yang terdapat pada database Scopus.

Tabel 3. 5 Nilai Normalisasi pada Setiap Indikator (*Visibility*, *Transparency*, *Excellence*)

INDIKATOR (<i>Visibility</i> , <i>Transparency</i> dan <i>Excellence</i>)			
Perguruan Tinggi	Nilai Mesin Pencari (n_a)	Normalisasi	Nilai Normalisasi (N_a)
Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Indonesia
Universitas Gadjah Mada
Harvard University

Pengolahan nilai masing-masing indikator Webometrik (*Visibility*, *Transparency* dan *Excellence*) dengan cara normalisasi terlebih dahulu sebelum

Nadella Lesvira Septiani, 2022

REKOMENDASI PERBAIKAN PEMERINGKATAN WEBOMETRIK PADA WEBSITE PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS WEBSITE UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memulai evaluasi akhir skor masing-masing indikator, dengan persamaan normalisasi pada setiap indikator pemeringkatan *webometrics* yang digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aguillo adalah sebagai berikut (Aguillo et al., 2010):

$$N_a = \frac{\log(n_a+1)}{\log(\max(n_i+1))} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

N_a : Nilai normalisasi masing-masing indikator

n_a : Nilai dari mesin pencari

$\max(n_i)$: Nilai n_a tertinggi dari seluruh perguruan tinggi

Setelah “Nilai Normalisasi” didapatkan, selanjutnya diolah dan dihitung berdasarkan bobot penilaian indikator Webometrik yang ditentukan oleh WRWU.

Tabel 3. 6 Bobot Nilai pada Indikator Webometrics Saat Ini

No	Indikator Webometrik	Bobot Nilai
1	<i>Visibility (Web Content Impact)</i>	50%
2	<i>Transparency / (Openness)</i>	10%
3	<i>Excellence (Scholar)</i>	40%

Untuk menghasilkan peringkat Webometrik, diperlukan perolehan “Nilai Webometrik” yang akan didapatkan dari setiap penilaian indikator webometrik (*Visibility*, *Transparency* dan *Excellence*) terhadap masing-masing perolehan nilai pada objek penelitian website Perguruan Tinggi tersebut.

Tabel 3. 7 Nilai Webometrik pada Setiap Indikator Webometrik (*Visibility*, *Transparency*, dan *Excellence*)

INDIKATOR (<i>Visibility</i> , <i>Transparency</i> dan <i>Excellence</i>)			
Perguruan Tinggi	Nilai Normalisasi (N_a)	Bobot Nilai (%)	Nilai Webometrik
Universitas Pendidikan Indonesia
Universitas Indonesia
Universitas Gadjah Mada
Harvard University

Setiap website perguruan tinggi masing-masing memiliki nilai indikator webometrik (*Visibility*, *Transparency* dan *Excellence*), hasil tersebut di total nilai indikator yang diperoleh dari “Nilai Webometrik” setiap indikator.

Tabel 3. 8 Hasil Nilai Webometrik (*Nilai Visibility, Transparency dan Excellence*)

Perguruan Tinggi	Nilai Webometrik (<i>Visibility</i>)	Nilai Webometrik (<i>Transparency</i>)	Nilai Webometrik (<i>Excellence</i>)	Hasil Nilai Webometrik
UPI
UI
UGM
Harvard University

Analisis terhadap hasil pengamatan dirancang dalam bentuk penjabaran dengan menggunakan skala penilaian (Hafidz, 2018). Analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu alat penelitian “Skala Penilaian” dalam rentang nilai 0-1 yang menggambarkan keadaan website terhadap hasil perolehan “Nilai Webometrik” yang telah didapatkan.

Tabel 3. 9 Rentang Nilai (Hasil Pengamatan)

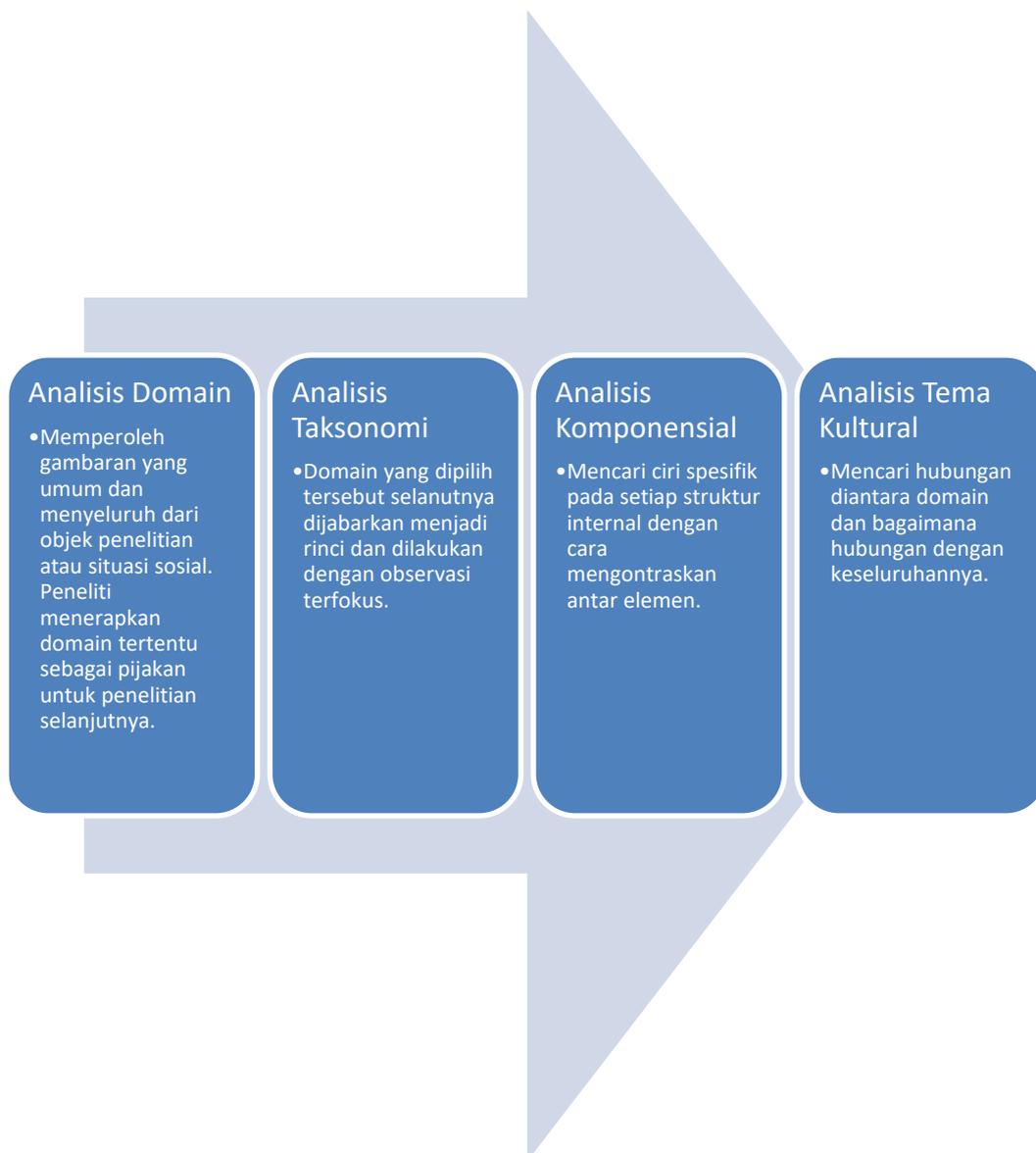
Rentang Nilai	Keterangan
0.81-1.00	Sangat Baik
0.61-0.80	Baik
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Buruk
0.00-0.20	Sangat Buruk

Hasil penilaian website berdasarkan analisis Webometrik digambarkan oleh rentang penelitian ini (Hafidz, 2018). Dalam hal ini, interpretasi hasil penelitian ini berdasarkan bentuk deskriptif dari hasil analisis penilaian Webometrik pada website PT yang dihitung, untuk menghasilkan rentang nilai yang sudah ditentukan.

3.6.2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Terdapat dua model analisis data kualitatif yaitu Analisis Data Model Spradley dan Analisis Data Model Miles & Huberman.

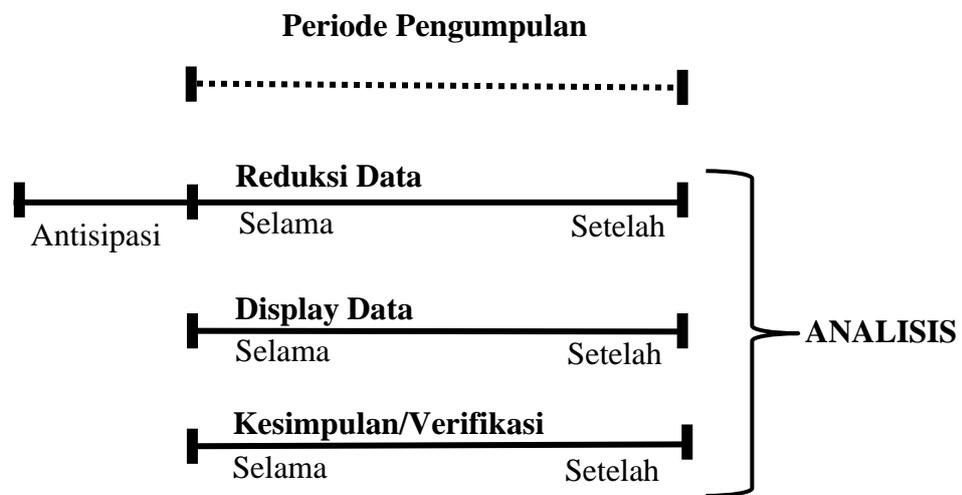
3.6.2.1. Analisis Data Model Spradley



Gambar 3. 5 Analisis Data Model Spradley
(Sumber: (Sugiyono, 2017))

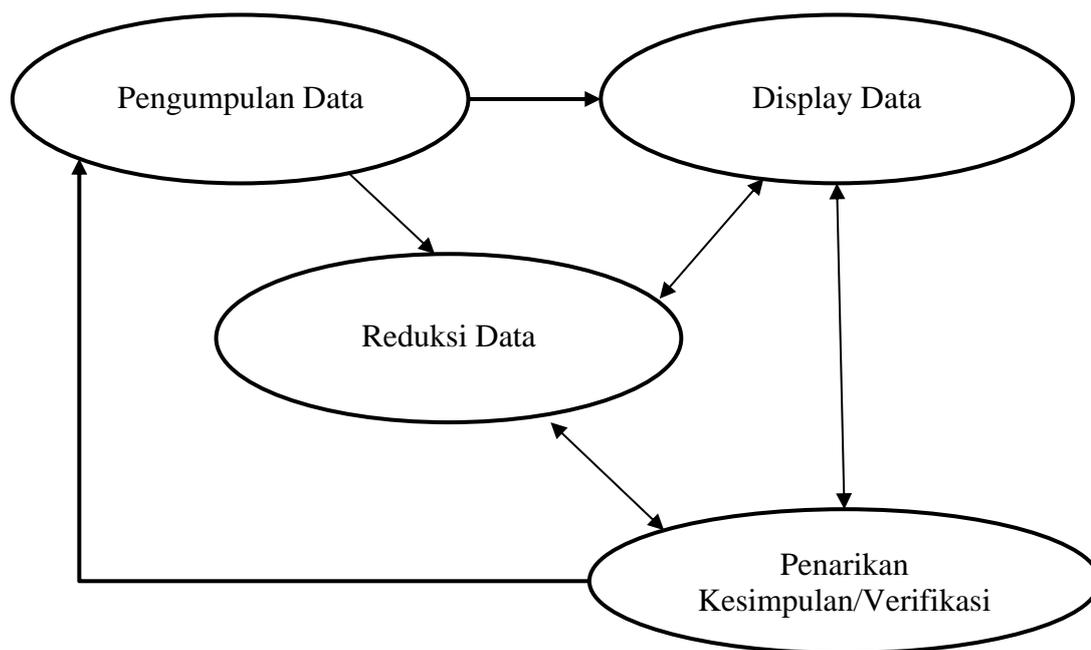
Analisi data model Spradley dalam tahapannya yaitu analisis domain, taksonomi & komponensial, analisis tema kultural. Fokus peneliti dalam menggunakan model penelitian ini adalah peneliti berangkat dari yang luas, kemudian memfokuskan dan meluas lagi (Sugiyono, 2017).

3.6.2.2. Analisis Data Model Miles and Huberman



Gambar 3. 6 Aktivitas pada Analisis Data Model Miles and Huberman
(Sumber: Miles and Huberman, 2014)

Model analisis mengalir atau *flow model* aktivitas dalam analisis datanya adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Dalam prosesnya, setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data.



Gambar 3. 7 Interaktif pada Analisis Data Miles and Huberman
(Sumber: Miles and Huberman, 2014)

Pada model Analisis Interaktif (*interactive model*), proses pengumpulan data dan reduksi data dilakukan secara bersamaan dengan display data, sehingga setelah semua proses (reduksi data, display data, penarikan kesimpulan) dapat saling berinteraksi (Miles and Huberman, 2014). Analisis data kualitatif (primer) pada penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif (*interactive model*). Berikut adalah proses model Analisis Interaktif (*interactive model*) di setiap tahapannya.

- a. **Tahap Pengumpulan Data:** Data yang telah diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu pencatatan secara teliti dan rinci, sehingga jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan rumit perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. **Tahap Reduksi Data:** Tahap ini peneliti fokus dalam menemukan temuan, arti dari reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Sehingga data setelah reduksi tersebut memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya apabila diperlukan.

- c. **Tahap Display Data:** Tahap ini peneliti memiliki fokus dalam menyajikan data dalam bentuk tabel, *grafik*, *pie chart*, pictogram dan lainnya.
- d. **Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Pada tahap ini peneliti fokus dalam menjawab rumusan masalah hingga menarik kesimpulan.

Analisis data pada data primer yang pertama menggunakan Analisis statistik deskripsi untuk menganalisis data perkembangan peringkat Webometrik milik UPI yang ditinjau berdasarkan rentang tahun yang telah tersedia pada arsip internet. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Husnul et al., 2020).

Selanjutnya terdiri dari dua konfigurasi pengujian terhadap Website UPI yaitu konfigurasi pertama melakukan *error checking rules* terhadap kriteria penilaian *error*, *contrast error*, *alert*, *features*, *structural element*, dan *aria*. Konfigurasi kedua adalah *accessibility checking rules* berdasarkan tingkat kepatuhan pedoman WCAG 2.1. Analisis hasil pada kedua konfigurasi pengujian tersebut menggunakan teknik “Analisis Isi”. Analisis isi berkenaan dengan data yang sebagian besar merupakan bahan-bahan yang berdokumentasi, sehingga peneliti menganalisis temuan dokumen yang telah terseleksi tersebut dan menyimpulkan dari mana materi tersebut terseleksi (Salim & Sahrum, 2012). Pada penelitian ini, analisis isi digunakan untuk pemeriksaan terhadap *error checking rules* dan *accessibility checking rules* sebagai rekomendasi perbaikan pemeringkatan Webometrik pada Perguruan Tinggi UPI terhadap evaluasi website secara teknis.